

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi merupakan suatu aktivitas menanamkan aset modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi berupa saham ini sangat populer dan banyak diminati oleh investor di pasar modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah investor pasar modal yang meningkat pada tahun 2022 tercatat sebesar 21,68% atau 9,112 juta orang per Juni 2022 (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022). Pertumbuhan pasar modal di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah investor yang mulai menanamkan sahamnya, salah satunya di sektor industri pertambangan. Industri pertambangan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Meskipun investasi saham di sektor industri pertambangan, khususnya batubara, menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, namun bagi investor, sektor ini menyimpan tantangan tersendiri yang perlu dianalisis lebih dalam. Salah satu permasalahan utama dari sisi investor adalah tingginya tingkat volatilitas yang disebabkan oleh fluktuasi harga komoditas global. Ketidakpastian pasar komoditas ini dapat mempengaruhi keputusan investasi, karena return yang diperoleh tidak selalu sebanding dengan risiko yang dihadapi. Investor dituntut untuk lebih cermat dalam mengevaluasi kondisi fundamental perusahaan agar dapat meminimalkan risiko kerugian (Istiani, 2025)

Selain itu, meskipun minat terhadap saham meningkat, banyak investor mengalami kesulitan dalam menilai kelayakan suatu emiten, terutama ketika laporan keuangan tidak diinterpretasikan dengan baik. Minimnya pemahaman atas indikator kinerja keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas,

menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Padahal, rasio-rasio tersebut sangat penting dalam menilai kekuatan finansial perusahaan serta potensi return yang akan diterima. Ketidakpastian tersebut diperparah oleh adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dalam menunjukkan pengaruh antara rasio keuangan terhadap return saham, sehingga menimbulkan kebingungan bagi investor dalam menyusun strategi investasi mereka.

Terlebih lagi, sektor batubara sebagai salah satu industri dengan siklus bisnis panjang dan modal besar, memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi geopolitik global, dan transisi energi menuju sumber energi terbarukan. Faktor-faktor tersebut menambah kompleksitas dalam menentukan keputusan investasi, karena dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara tiba-tiba. Oleh karena itu, investor perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap analisis fundamental agar tidak hanya tergiur oleh potensi capital gain sesaat, melainkan juga mempertimbangkan stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Kaitannya dengan analisis fundamental tersebut, penting pula untuk memahami instrumen investasi yang menjadi objek analisis, salah satunya adalah saham.

Salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh investor adalah saham (Indriani, 2016). Banyaknya investor tertarik berinvestasi dalam saham disebabkan karena saham memberikan potensi keuntungan yang tinggi dari kenaikan harga saham dan dividen yang dibagikan perusahaan. Saham juga lebih menguntungkan untuk berinvestasi jangka panjang, dengan catatan harus membeli saham dari perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik.

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Ayu Dika, 2016). Salah satu motivasi para investor untuk melakukan investasi adalah untuk membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan *return* investasi sesuai dengan dana yang telah diinvestasikan. *Return* investasi atau saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Sama halnya dengan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis, tentunya mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan investor dengan menggunakan keuntungan laba per lembar saham.

*Return saham* adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor. *Return* ini merupakan motivasi utama dalam investasi dan menjadi faktor penentu dalam memilih alternatif investasi. Ada dua bentuk *return* yang dapat diperoleh, yaitu dividen dan *capital gain*, yang merupakan kenaikan harga jual saham dari harga belinya (Setiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan *return* saham *capital gain*, karena sektor tambang memiliki siklus industri yang panjang. Dividen saham dapat membantu investor menghasilkan pendapatan dari hasil investasinya lebih stabil. Investor cenderung memilih saham dari perusahaan yang diharapkan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor memiliki hak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan seringkali dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik. Banyak faktor

yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan, seperti kinerja keuangan, risiko, tingkat dividen, suku bunga, ukuran perusahaan, permintaan dan penawaran, inflasi, serta kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Investor sebelum memutuskan untuk menanamkan saham ke suatu perusahaan memerlukan informasi yang akurat terkait laporan keuangan perusahaan supaya tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan (Vinda dan Priscilla, 2014). Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan investasi. Para investor akan tertarik untuk menanamkan saham jika melihat keadaan keuangan perusahaan yang baik, prospek masa depan perusahaan yang baik, serta tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan perusahaan yang menguntungkan bagi dirinya. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk. Informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan (emiten) termasuk informasi tentang manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan kondisi keuangan, yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam faktor-faktor yang bersifat fundamental, tetapi juga terdapat faktor eksternal, seperti tingkat suku bunga, GDP, dan inflasi. Semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, yang pada gilirannya akan menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan

perusahaan menurut Alfarizi (2024) dengan menggunakan rasio keuangan yaitu (a) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (b) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, (c) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur aktivitas operasional perusahaan, yang mencakup efisiensi dalam pengelolaan aset dan kewajiban, (d) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan return dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan (Raghilia, 2014). *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2020), rasio likuiditas *current ratio* tidak menunjukkan pengaruh terhadap return saham, meskipun penelitian ini telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda - beda, akan tetapi pada penelitian saya ini

akan meneliti rasio ini lebih lanjut dengan objek penelitian yang berbeda yaitu pada perusahaan sektor industri tambang batubara.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang, salah satu proksi yang digunakan adalah DER. Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas melalui perbandingan antara hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Proksi yang digunakan yaitu TATO (Putu, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggi Firmansyah (2022), menunjukkan hasil bahwa rasio solvabilitas *debt to equity ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Adanya kesenjangan tersebut, peneliti tertarik akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait rasio tersebut dengan objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan sektor industri batubara. Sehingga dapat dijadikan hal pertimbangan dan pengaruhnya sebagai penilaian oleh investor.

Menurut Raghilia (2014), Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio yang digunakan dalam pengukuran ini yaitu ROE, yang merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan di dalam perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Dawam (2021), menunjukkan hasil bahwa secara parsial, rasio ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, akan tetapi secara parsial juga

rasio ROE menunjukkan pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang akan saya teliti ini menggunakan rasio profitabilitas ROA dan ROE, guna membuktikan lebih lanjut apakah kedua rasio ini memiliki pengaruh yang sama dengan objek yang berbeda dengan penelitian tersebut.

Menurut penelitian James Andi Wijaya (2015), faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu ROA, DER, *dividend yield*, EPS, dan *book to market*. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *return on assets, debt to equity, dividend yield, earnings yield, and book to market* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial, *return on assets, debt to equity, dividend yield, earnings yield, and book to market* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap *return* saham. Pada penelitian Anggi Firmansyah (2022), faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah nilai kurs rupiah, harga emas dunia, harga minyak dunia, CR, ROA, dan DER. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Ozgun Sanli (2024) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya yang dilakukan untuk menguji *return* antara *return* saham dan rasio keuangan yaitu menggunakan data keuangan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi keuntungan saham diukur dengan rasio pengembalian. Pada penelitiannya tersebut menggunakan rasio keuangan seperti CR, ROE, DER, DAR, TATO, dan *inventory turn over*. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa hubungan rasio keuangan yang digunakan tersebut signifikan terhadap tingkat pengembalian

atau *return* saham. Gap atau kesenjangan dalam penelitian – penelitian tersebut adalah bahwa beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda – beda dan saling bertentangan. Meskipun telah ada banyak penelitian yang menyoroti beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROE dan ROA), rasio solvabilitas (DER), rasio likuiditas (CR) terhadap *return* saham, yang akan memberikan wawasan berharga bagi investor bagaimana pengaruh rasio – rasio keuangan tersebut terhadap *return* saham. Selain itu, terdapat perbedaan lain pada objek dari penelitian ini, yaitu penelitian ini mengambil objek dengan fokus penelitian pada perusahaan sektor industri batubara.

Berdasarkan beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *return* saham, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROE dan ROA), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio likuiditas (CR) sebagai variabel independen. Alasan penelitian ini menggunakan keempat rasio tersebut karena rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, dalam penelitian terdahulu, rasio ini tidak menunjukkan signifikan terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan mengukur kemampuannya dalam menggunakan hutang dalam jangka panjang, dalam penelitian terdahulu rasio ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera, dalam penelitian terdahulu rasio ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri pertambangan, khususnya industri batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih dalam penelitian karena memiliki karakteristik yaitu modal kerja yang besar dan aset tetap yang berjangka panjang. Sektor batubara juga menjadi salah satu sumber energi utama di dunia, dimana batubara ini dianggap sebagai sumber energi yang stabil dan ekonomis untuk pembangkit listrik. Di Indonesia, banyak pembangkit listrik masih bergantung pada batubara untuk memenuhi kebutuhan energi nasional. Beberapa tahun periode 2020 - 2023 belakangan ini, sektor batubara mengalami fluktuasi harga komoditas makro ekonomi yang cukup signifikan. Awal tahun 2020, perekonomian Indonesia khususnya disektor batubara mengalami penurunan secara signifikan akibat adanya pandemi covid – 19. Pandemi tersebut mengakibatkan penurunan permintaan secara global karena pembatasan mobilitas di berbagai negara dan *lockdown*. Ketidakpastian ekonomi global akibat covid – 19 menyebabkan investor menunda atau membatalkan investasi di beberapa perusahaan komoditas tambang. Pandemi covid – 19 juga menyebabkan sektor tambang mengalami ekonomi makro secara signifikan, dimana hal tersebut menjadikan penurunan pendapatan perusahaan tambang yang berdampak pada pendapatan negara dari sektor pajak dan royalti.

Berikut disajikan data laba per saham perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023 :

**Tabel 1. 1 Return Saham Tahun 2020 – 2023**

| Kode Perusahaan | Return Saham |       |       |        |
|-----------------|--------------|-------|-------|--------|
|                 | 2020         | 2021  | 2022  | 2023   |
| ADRO            | 7,6          | 40,63 | 71,11 | -38,18 |

| Kode Perusahaan | Return Saham |        |        |          |
|-----------------|--------------|--------|--------|----------|
|                 | 2020         | 2021   | 2022   | 2023     |
| BSSR            | -6,87        | 14,13  | 6,11   | -11,06   |
| BYAN            | -2,67        | 7,44   | -22,22 | -15,24   |
| DSSA            | 15,32        | 20,67  | -18,78 | 10,01    |
| GEMS            | 77,33        | 21,17  | -11,32 | -17,73   |
| GTBO            | -46,93       | 12,11  | 12,87  | 44,15    |
| HRUM            | 12,57        | -30,7  | -21,55 | -17,59   |
| INDY            | 44,77        | -10,69 | 36,7   | -47,44   |
| ITMG            | 20,7         | 47,29  | 61,3   | -34,27   |
| KKGI            | 12,74        | -8,72  | 5,15   | -7,89    |
| MBAP            | -22,99       | 33,46  | 24,11  | -39,25   |
| PTBA            | 9,4          | -26,17 | 36,17  | -33,87   |
| SMMT            | -4,89        | 64,73  | 38,17  | 43,1     |
| MBSS            | -1,92        | 13,1   | 9,66   | 12,86    |
| SGER            | 59,55        | 57,75  | -41,96 | 39,7     |
| Rata - Rata     | 19,12667     | 17,08  | 12,368 | -7,51333 |

Sumber : idx.co.id, diolah (2024)

Berdasarkan data keuangan *return* saham tersebut, terlihat bahwasannya *return* saham beberapa perusahaan di sektor tambang batubara tidak stabil atau mengalami fluktuasi, dimana keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap tingkat pengembalian atau *return* yang dimiliki investor berubah – ubah dari waktu ke waktu. Fluktuasi merupakan suatu perubahan yang menunjukkan naik-turunnya harga yang disebabkan oleh mekanisme pasar. Semua perusahaan menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2021. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan *return* saham berturut – turut dalam periode 2020 – 2022 yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Kenaikan tersebut terjadi kemungkinan disebabkan karena naiknya laba bersih secara signifikan yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi kedua perusahaan tersebut pada tahun 2023 juga mengalami penurunan hingga menjadi -38% dan -34%. Terdapat beberapa

perusahaan juga yang mengalami kenaikan dan penurunan *return* saham pada periode 2020 – 2023. Seperti PT Golden Energy Mines Tbk, dalam periode 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan *return* saham, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan secara drastis. Sama halnya dengan PT Baramulti Suksessarana Tbk dan PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan *return* sahamnya, akan tetapi pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami penurunan secara drastis. Kenaikan dan penurunan *return* saham yang terjadi perusahaan sektor tambang periode 2020 – 2023 merupakan suatu fenomena yang perlu dianalisis karena dengan adanya kenaikan dan penurunan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Bagi investor, kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena tingginya ketidakpastian membuat proyeksi *return* menjadi sulit diprediksi. Selain itu, fluktuasi harga batubara yang tajam juga dapat menyebabkan perubahan valuasi saham secara ekstrem dalam waktu singkat. Hal ini menuntut investor untuk memiliki kemampuan analisis yang mendalam guna mengantisipasi potensi kerugian.

**Tabel 1. 2 Laba Bersih Tahun 2020 – 2023**

| Nama Perusahaan               | Laba Bersih       |                    |                    |                    |
|-------------------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                               | 2020              | 2021               | 2022               | 2023               |
| PT Adaro Energy Indonesia Tbk | 158.505           | 1.028.593          | 2.831.123          | 1.854.878          |
| PT Indo Tambangraya Megah Tbk | 378.280           | 475.390            | 1.199.345          | 499.620            |
| PT Golden Energy Mines Tbk    | 95.856.553        | 354.024.370        | 695.908.034        | 528.748.412        |
| PT Baramulti Suksessarana Tbk | 30.520.269        | 205.164.329        | 205.164.329        | 162.269.459        |
| PT Bayan Resources Tbk        | 344.459.870       | 1.265.957.342      | 2.301.605.547      | 1.336.306.850      |
| <b>Rata - Rata</b>            | <b>94.274.695</b> | <b>365.330.005</b> | <b>641.341.676</b> | <b>405.935.844</b> |

Sumber : idx.co.id, diolah (2024)

Berdasarkan tabel keuangan tersebut laba bersih menunjukkan perusahaan-perusahaan ini menunjukkan laba bersih yang besar, dengan angka yang meningkat secara drastis dari 2020 hingga 2022 sebelum mengalami penurunan pada 2023. Hal ini mencerminkan dampak dinamika pasar, seperti fluktuasi harga batu bara . Adanya kenaikan dan penurunan laba bersih dapat diasumsikan bahwa faktor tersebut disebabkan oleh naik-turunnya harga maupun operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa laba bersih juga berkaitan dengan *return* saham, yang mana selain itu juga memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio – rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti tentang ” **PENGARUH RASIO PROFITABILITAS (*Return On Equity* dan *Return On Asset*), RASIO SOLVABILITAS (*Debt To Equity Ratio*), dan RASIO LIKUIDITAS (*Current Ratio*) TERHADAP *RETURN* SAHAM (Pada Perusahaan Sektor Industri Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)**” dengan menggunakan metode analisis linear berganda. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menemukan hubungan yang signifikan dan berpengaruh antara rasio keuangan terhadap *return* saham, serta dapat memberikan rekomendasi kepada investor maupun perusahaan dimasa mendatang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023 ?
2. Apakah rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023 ?
3. Apakah rasio solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
4. Apakah rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?
5. Apakah ROE, ROA, DER, dan CR secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal – hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap *return* saham perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap *return* saham

perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap *return* saham perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio ROE, ROA, DER, dan CR secara simultan atau bersama – sama terhadap *return* saham perusahaan sektor industri batubara yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yakni :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan menjadi referensi dalam bidang keuangan khususnya ROE, ROA, DER, CR, dan *return* saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

Berikut manfaat praktis yang didapat adalah :

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan penulis dibidang keuangan mengenai rasio – rasio keuangan.

##### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, khususnya yang berkaitan dengan ROA, ROE, DER, dan CR terhadap *return* saham.

##### **c. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen

perusahaan sebagai saran untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui rasio – rasio keuangan.

## **1.5 Kerangka Teori**

### **1.5.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Informasi sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi saat ini, masa lalu, dan masa depan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dampak pasarnya. Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu mereka membuat keputusan investasi.

Menurut Wibowo (2017), teori sinyal menjelaskan bahwa manajer memberikan sejumlah sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham, jika menjadi sinyal buruk maka investor akan menahan

investasi untuk perusahaan tersebut. Hubungan *signalling theory* dengan rasio keuangan merupakan informasi suatu perusahaan yang menunjukkan analisis laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dapat menjelaskan keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan terhadap pihak eksternal.

### 1.5.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu (Purba, 2019). Hasil penjualan dan investasi perusahaan menunjukkan seberapa efektif manajemen. Dalam penelitian ini, *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) digunakan. *Return on Asset* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset perusahaan (Sutrisno, 2017). ROA juga merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih saat mengelola asetnya. *Return on Equity* yaitu rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (Sutrisno, 2017). Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal sendiri. Selain itu, *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka semakin baik juga posisi perusahaannya.

Rumus untuk menghitung ROA dan ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Hendra, D (2019)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hendra, D (2019)

### 1.5.3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktivaperusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar bebanutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivaanya. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). DER merupakan suatu rasio keuangan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghitung seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membayar sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang, terhadap modalnya sendiri.

Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Hendra, D (2019)

### 1.5.4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Masyitah & Harahap, 2018). Salah satu rasio keuangan likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan (Kasmir, 2016). *Current ratio* merupakan indikator likuiditas yang bertujuan mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian antara total aktiva lancar dengan total kewajiban jangka pendek. Biasanya disebut sebagai rasio modal kerja, yang mencerminkan jumlah aset lancar yang tersedia bagi perusahaan untuk menanggapi kebutuhan bisnis serta menjalankan operasi harian.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Hendra, D (2019)

#### 1.5.5. Return Saham

Menurut Latifah (2019) dan Pratiwi (2019) *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu. *Return* saham merujuk pada hasil investasi yang diperoleh dari dana yang telah diinvestasikan, yang dapat dinikmati oleh investor. Investor perlu memahami bahwa selain mungkin memperoleh keuntungan, ada juga risiko mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menganalisis harga saham. Konsep *return* ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan, semakin tinggi pula risiko yang mungkin dihadapi, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan, semakin rendah risiko yang mungkin terjadi.

Menurut Dewi (2017), return saham dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang. *Return* realisasi penting dalam mengukur kinerja perusahaan serta menjadi dasar dalam menentukan *return* ekspektasi dan risiko. *Return* eskpektasi merupakan *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa yang mendatang yang bersifat tidak pasti. Oleh karena itu investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang diharapkan dengan resiko yang diterima. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan *return* saham dividen, karena sektor tambang memiliki siklus industri yang panjang. Saham dividen dapat membantu investor menghasilkan pendapatan dari hasil investasinya lebih stabil. Rumus menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Hendra, D (2019)

Indikator yang digunakan variabel *return* saham yaitu deviden. Deviden merupakan suatu laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham, dimana besarnya sesuai dengan lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Besaran deviden yang akan diterima oleh pemegang saham ditetapkan oleh direksi yang kemudian akan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu :

**Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul/Peneliti                                                                                                                                                                               | Variabel                                                                                       | Metode Penelitian                                                                                                                       | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Gap Penelitian                                                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2019 – 2023 (Windy Puspita Sari, 2024) | CR, DER, ROA, <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Return Saham</i>                            | Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder dari bursa efek indonesia.                                            | CR, DER, ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.<br><br><i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham                                                                                                                                              | Pada penelitian ini menggunakan variabel yang terbatas, sehingga peneliti diharapkan dapat memperluas variabel lainnya yang dapat mempengaruhi <i>return</i> saham dan memperluas objek penelitian.   |
| 2.  | Analisis Pengaruh Nilai Kurs Rupiah, Harga emas Dunia, Harga Minyak Dunia, CR, ROA, dan DER Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek         | Nilai Kurs Rupiah, Harga emas Dunia, Harga Minyak Dunia, CR, ROA, dan DER, <i>Return Saham</i> | Penelitian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yang kemudian dilanjutkan dengan aplikasi SmartPLS untuk metode analisis linear berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs Rupiah, harga emas dunia, harga minyak dunia dan <i>return on assets</i> memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan sektor pertambangan. Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> | <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, selain itu peneliti jga dapat menggunakan rasio lainnya untuk memperkuat penelitian selanjutnya. |

| No. | Judul/Peneliti                                                                                                                                                                        | Variabel                                                                                                    | Metode Penelitian                                                                                                  | Hasil                                                                                                                                                                                                                         | Gap Penelitian                                                                                                                                                                                                            |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Indoenesia (Anggi Firmansyah, 2022)                                                                                                                                                   |                                                                                                             |                                                                                                                    | dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan sektor pertambangan.                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                           |
| 3.  | Pengaruh ROE, DER, dan CR Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI (Justita Dura, 2020)                        | ROE, DER, CR, <i>Return</i> Saham                                                                           | Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder dari bursa efek indonesia dan alat bantu SPSS 23 | ROE, DER, dan CR tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.                                                                                                                                                              | Pada penelitian yang mendatang diperlukan variabel – variabel lain yang dapat digunakan sebagai prediktor <i>return</i> saham, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengaruh terhadap <i>return</i> saham. |
| 4.  | Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011- | Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Penilaian Pasar (x), <i>Return</i> Saham (Y) | Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda melalui metode observasi non partisipan.             | Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.<br><br>variabel solvabilitas berpengaruh | Variabel solvabilitas (DER)<br><br>Menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.                                                                                                              |

| No. | Judul/Peneliti                                                                                                                                                                    | Variabel                                    | Metode Penelitian                                                                           | Hasil                                                                                                                               | Gap Penelitian                                                                                                                                                                                                                       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | 2015 (Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, 2016)                                                                                                                                    |                                             |                                                                                             | negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                      |
| 5.  | Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Emilia Nurdin, 2023) | ROA, DER, <i>Return</i> Saham               | Metode regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi software IBM SPSS Statistic Versi 25 | DER dan ROA berpengaruh terhadap <i>return</i> saham secara simultan                                                                | Peneliti dapat meneliti perusahaan dengan sektor yang berbeda atau periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel dan populasi yang lebih banyak agar memberikan kondisi yang berbeda sebagai pembanding. |
| 6.  | Pengaruh TATO, PBV, DER, dan ROE Terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 (Siti Dini,   | TATO, PBV, DER, ROE dan <i>Return</i> Saham | Analisis Regresi Linear Berganda                                                            | TATO, PBV, DER, dan ROE tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan secara parsial maupun simultan terhadap <i>Return</i> Saham. | Semua variabel tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap <i>return</i> saham.                                                                                                                                                       |

| No. | Judul/Peneliti                                                                                                                                                                      | Variabel                                          | Metode Penelitian                                                                            | Hasil                                                                                                                                                                                                                                            | Gap Penelitian                                                                               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | 2021)                                                                                                                                                                               |                                                   |                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                              |
| 7.  | Analisis Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Anita Erari, 2014)                                            | CR, DER, ROA (x)<br><br><i>Return Saham</i> (Y)   | Analisis Regresi Linear Berganda                                                             | Secara simultan variabel CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.<br><br>Secara parsial, CR dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, akan tetapi ROA mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham. | Perbedaan hasil dari setiap variabel terhadap <i>return</i> saham.                           |
| 8.  | Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019) (Aulia Dawam, 2021) | ROA, ROE, EPS, DER, dan <i>Return Saham</i>       | Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda                                  | ROA, ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .<br><br>Secara parsial, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sementara ROE dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.             | Variabel ROA dan DER secara parsial tidak menunjukkan pengaruh terhadap <i>return</i> saham. |
| 9.  | Analisis Pengaruh Rasio keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Yang                                                                                            | CR, ROE, EPS, DER, TATO, PER, <i>Return Saham</i> | Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pengujian regresi linear berganda dan | Variabel CR, ROE, EPS berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. DER, TATO berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i>                                                                 | DER tidak berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham                                   |

| No. | Judul/Peneliti                                                                                                                                                           | Variabel                              | Metode Penelitian                                                                 | Hasil                                                                                                        | Gap Penelitian                                         |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
|     | Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (Putu Sri Indiani, 2020)                                                                                             |                                       | uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) | saham.                                                                                                       |                                                        |
| 10. | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 (Khoiritula Hafifin, 2022) | DAR, CR, ROE, TATO, PBV, Return Saham | Analisis Regresi Linear Berganda                                                  | DAR, CR, ROE, PBV berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. | Variabel TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. |

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dengan adanya beberapa penelitian yang saling bertentangan dan memiliki hasil yang berbeda – beda mengenai rasio keuangan terhadap *return* saham, perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dengan demikian penelitian ini diajukan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham.

## 1.7 Hubungan Antar Variabel

### 1.7.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*

ROA merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk mencapai laba. ROA memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja perusahaan karena mencakup penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Semakin tinggi *return on assets*, semakin besar pula laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, yang kemudian meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Tingkat laba yang tinggi juga dapat mempengaruhi nilai *return* saham perusahaan karena ROA mencerminkan pengembalian dari pengelolaan aset perusahaan, baik yang dimiliki oleh perusahaan sendiri maupun yang berasal dari investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Dawam (2021) menyatakan variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari (2014), yang menyatakan bahwa variabel ROA secara parsial juga berpengaruh terhadap *return* saham

H1 : Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap *return* saham.

### 1.7.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

ROE (*Return On Equity*) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang mereka miliki, baik itu modal sendiri maupun modal dari investor. Jika ROE

tinggi, hal ini menandakan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola modalnya dengan baik, yang kemudian akan menarik minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hubungannya dengan *return* saham, semakin tinggi tingkat *return* atau pengembalian profit yang diperoleh, semakin baik posisi pemilik perusahaan karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal yang ada. ROE yang tinggi juga dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana baru untuk pertumbuhan dan laba yang lebih besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan menarik investor untuk menanamkan modal mereka untuk ekspansi bisnisnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Dawam (2021) menunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Sri Indiani (2020) yang menyatakan bahwa ROE juga memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

H2: Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **1.7.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap *Return Saham***

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang mengukur perbandingan total hutang dengan total modal sendiri. Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban. DER yang tinggi menunjukkan proporsi total hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) yang semakin

besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga meningkatkan beban perusahaan terhadap pihak eksternal, seperti kreditur. Peningkatan beban terhadap kreditur ini akan menunjukkan sumbermodal perusahaan sangat bergantung dari pihak eksternal, sehingga dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan yang bersangkutan. DER adalah indikator solvabilitas yang menilaikemampuan modal sendiri suatu perusahaan sebagai jaminan untuk berhutang. Hal ini merupakan bagian penting dari solvabilitas yang menggambarkan hubungan antara hutang dan ekuitas perusahaan. DER ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar utang dibandingkan dengan modal perusahaan yang dimiliki. Struktur modal perusahaan, khususnya besarnya hutang, penting untuk mengevaluasi hubungan antara risiko dan keuntungan. DER yang tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih besar karena utang akan mengikat perusahaan dengan pembayaran bunga dan cicilan utang periodik, hal ini akan berbeda dengan perusahaan dengan DER yang rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Justita Dura (2020) variabel rasio ini menunjukkan bahwa DER tidak menunjukkan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia Nurdin (2023) yang menyatakan bahwa DER juga tidak menunjukkan pengaruhnya terhadap *return* saham.

H3 : Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **1.7.4 Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Return* Saham**

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Semakin tinggi *current ratio*, semakin baik

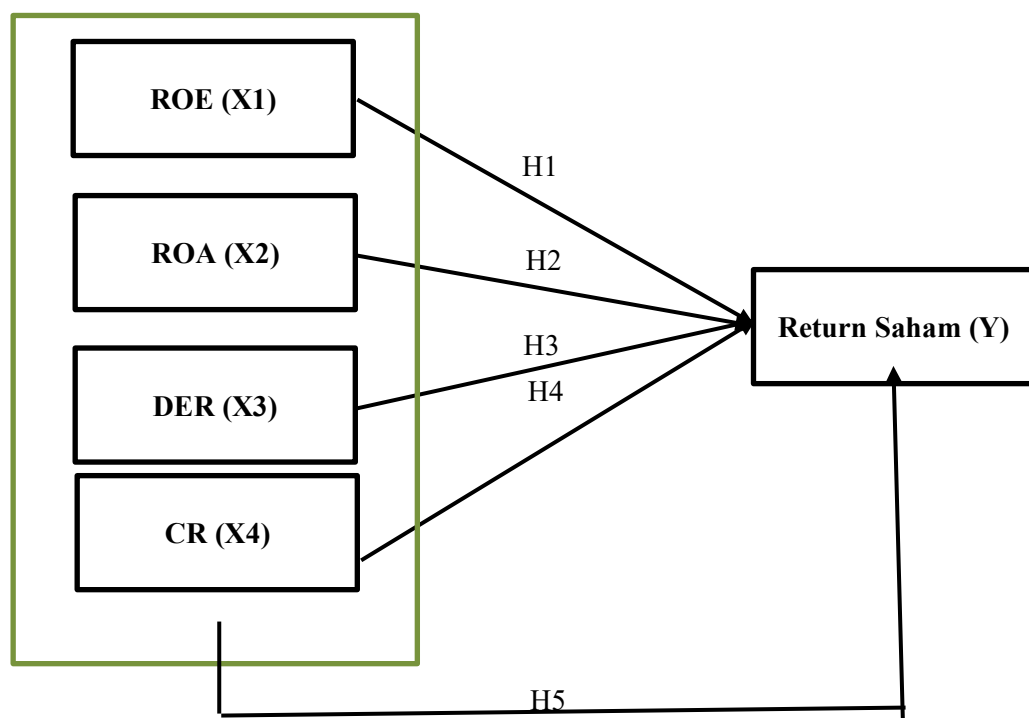
perusahaan dalam memberikan jaminan kepada kreditur jangka pendek untuk melunasi kewajiban suatu perusahaan. *Current ratio* yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang kuat dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang baik. Hal ini berdampak pada kinerja harga saham, yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan return saham perusahaan. Pada penelitian Windy Puspita Sari (2024), menunjukkan bahwa variabel *current ratio* ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H4 : Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 1.8 Hipotesis

Berikut merupakan gambar kerangka hipotesis :

**Gambar 1. 1 Kerangka Hipotesis**



Sumber : Penulis (2024)

Berdasarkan hasil dari penelitian - penelitian terdahulu, maka variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, ROA, DER, dan CR sebagai variabel independen (variabel bebas) dan return saham sebagai variabel dependen (variabel terikat), maka kerangka berpikir hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

H1 :Adanya pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap *Return* Saham.

H2 :Adanya pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Return* Saham.

H3 :Adanya pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap *Return* Saham.

H4 :Adanya pengaruh Current Ratio (CR) terhadap *Return* Saham.

H5 :Adanya pengaruh ROE, ROA, DER, dan CR secara simultan terhadap *Return* Saham.

## 1.9 Definisi Konseptual

Pengertian variabel – variabel secara konsep adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu (Purba, 2019). *Return on Asset* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset perusahaan (Sutrisno, 2017). *Return on Equity* yaitu rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (Sutrisno, 2017).

### b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan

untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016).

c. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Masyitah & Harahap, 2018).

d. *Return* Saham

Menurut Latifah dan Pratiwi (2019), *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu.

### 1.10 Definisi Operasional

- a. *Return on Asset* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari semua aset perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan parapemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung ROA suatu perusahaan :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* yaitu rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (Sutrisno, 2017). Selain itu, *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka semakin baik juga posisi perusahaannya.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung ROE suatu perusahaan :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- c. *Debt to equity ratio* yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. DER merupakan suatu rasio keuangan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghitung seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membayar sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang, terhadap modalnya sendiri.

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung DER suatu perusahaan :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. *Current Ratio* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* merupakan indikator likuiditas yang bertujuan mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Perhitungan rasio ini melibatkan pembagian antara total aktiva lancar dengan total kewajiban jangka pendek. Biasanya disebut sebagai rasio modal kerja, yang mencerminkan jumlah aset lancar yang tersedia bagi perusahaan untuk menanggapi kebutuhan bisnis serta menjalankan operasi harian. Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- e. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu. *Return* saham merujuk pada hasil investasi yang diperoleh dari dana yang telah diinvestasikan, yang dapat dinikmati oleh investor. Investor perlu memahami bahwa selain mungkin memperoleh keuntungan, ada juga risiko mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menganalisis harga saham. Konsep *return* ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan, semakin tinggi pula risiko yang mungkin dihadapi, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan, semakin rendah risiko yang mungkin terjadi. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham capital gain, karena sektor tambang memiliki siklus industri yang berjangka panjang, sehingga *return*nya dibagikan dalam periode waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara investor dan perusahaan yang terkait. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *return*

saham periode t suatu perusahaan :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + Yield}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_t$  : harga saham periode pengamatan

$P_t - 1$  : harga saham periode sebelum pengamatan.

### 1.11 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori (*explanatory research*) dengan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), menjelaskan penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti, serta bagaimana hubungan antara masing – masing variabel tersebut yang telah dirumuskan pada hipotesis. Maka dari itu, pemilihan tipe eksplanatori ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas sebagai variabel independen terhadap return saham sebagai variabel dependen.

### 1.12 Populasi

Menurut Suryani & Hendryadi (2020), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor tambang khususnya batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023, dengan jumlah perusahaan sebanyak 22 perusahaan.

**Tabel 1. 4 Tabel Populasi**

| <b>No.</b> | <b>Kode Perusahaan</b> | <b>Nama Perusahaan</b>               |
|------------|------------------------|--------------------------------------|
| 1          | ADRO                   | PT. Adaro Energy Tbk                 |
| 2          | ARII                   | PT. Atlas Resources Tbk              |
| 3          | BOSS                   | PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk    |
| 4          | BSSR                   | PT. Baramulti Suksessarana Tbk       |
| 5          | BUMI                   | PT. Bumi Resources Tbk               |
| 6          | BYAN                   | PT. Bayan Resources Tbk              |
| 7          | DSSA                   | PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk      |
| 8          | GEMS                   | PT. Golden Energy Mines Tbk          |
| 9          | GTBO                   | PT. Garda Tujuh Buana Tbk            |
| 10         | HRUM                   | PT. Harum Energy Tbk                 |
| 11         | INDY                   | PT. Indika Energy Tbk                |
| 12         | ITMG                   | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk       |
| 13         | KKGI                   | PT. Resource Alam Indonesia Tbk      |
| 14         | MBAP                   | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk         |
| 15         | PTBA                   | PT. Bukit Asam Tbk                   |
| 16         | SMMT                   | PT. Golden Eagle Energy Tbk          |
| 17         | TOBA                   | PT. TBS Energi Utama Tbk             |
| 18         | CNKO                   | PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk |
| 19         | DWGL                   | PT. Dwi Guna Laksana Tbk             |
| 20         | FIRE                   | PT. Alfa Energi Investama Tbk        |
| 21         | MBSS                   | PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk   |
| 22         | SGER                   | PT. Sumber Global Energy Tbk         |

### 1.13 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil untuk dilakukan penelitian. Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah

purposive sampling, yang digunakan untuk memilih sampel penelitian dengan mempertimbangkan probabilitas yang bervariasi dari setiap populasi. Pemilihan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yang dapat diambil dari referensi penelitian sebelumnya. Berikut merupakan kriteria – kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sektor pertambangan sub industri *coal production* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 – 2023.
- b. Perusahaan sektor pertambangan sub industri *coal production* yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin tiap tahun selama periode 2020 – 2023.
- c. Perusahaan sektor pertambangan sub industri *coal production* yang tidak *delisted* selama periode 2020 – 2023.
- d. Perusahaan sektor pertambangan sub industri *coal production* yang membagikan dividen *return* sahamnya dalam kurun waktu 2020 – 2023.

Dari beberapa kriteria diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. 5 Seleksi Jumlah Sampel**

| No. | Keterangan                                                                                                                                                         | Jumlah |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.  | Perusahaan sektor pertambangan sub industri <i>coal production</i> yang terdaftar ( <i>listed</i> ) di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 – 2023.             | 22     |
| 2.  | Perusahaan sektor pertambangan sub industri <i>coal production</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin tiap tahun selama periode 2020 – 2023. | (0)    |
| 3.  | Perusahaan sektor pertambangan sub industri <i>coal production</i> yang tidak membagikan dividen <i>return</i>                                                     | (4)    |

|    |                                                                                                                     |           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
|    | saham pada periode 2020 – 2023                                                                                      |           |
| 4. | Perusahaan sektor pertambangan sub industri <i>coal production</i> yang <i>delisted</i> selama periode 2020 – 2023. | (3)       |
|    | <b>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan telah memenuhi kriteria</b>                                    | <b>15</b> |
|    | <b>Total data periode 2020 – 2023 (15x4)</b>                                                                        | <b>60</b> |

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi adalah sebanyak 15 perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 1. 6 Sampel Penelitian**

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                    |
|-----|-----------------|------------------------------------|
| 1   | ADRO            | PT. Adaro Energy Tbk               |
| 2   | BSSR            | PT. Baramulti Suksessarana Tbk     |
| 3   | BYAN            | PT. Byan Resources Tbk             |
| 4   | DSSA            | PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk    |
| 5   | GEMS            | PT. Golden Energy Mines Tbk        |
| 6   | GTBO            | PT. Garda Tujuh Buana Tbk          |
| 7   | HRUM            | PT. Harum Energy Tbk               |
| 8   | INDY            | PT. Indika Energy Tbk              |
| 9   | ITMG            | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk     |
| 10  | KKGI            | PT. Resource Alam Indonesia Tbk    |
| 11  | MBAP            | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk       |
| 12  | PTBA            | PT. Bukit Asam Tbk                 |
| 13  | SMMT            | PT. Golden Eagle Energy Tbk        |
| 14  | MBSS            | PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 15  | SGER            | PT. Sumber Global Energy Tbk       |

Sumber : data diolah, 2024

#### 1.14 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian merupakan data kuantitatif. Sugiyono (2019),

menjelaskan metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berupa polling data untuk semua variabel yaitu ROE, ROA, DER, CR, dan *Return Saham* sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2023.

### **1.15 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menganalisis referensi yang diperoleh, termasuk jurnal penelitian. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui analisis informasi dari laporan keuangan perusahaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dari perusahaan sesuai kebutuhan, khususnya data laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau “*Indonesia Stock Exchange*” (IDX).

### **1.16 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji pengajuan hipotesis. Peneliti menggunakan regresi linear berganda dan analisis laporan keuangan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini.

#### **1.16.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji ini melihat normal atau tidaknya distribusidata penelitian. Model

regresi yang baik dilihat pada distribusi data yang normal. Jika distribusi data tidak normal, hasil uji akan dianggap mengalami penurunan karena varians data yang dinilai tidak homogen. Uji normalitas mengacu pada nilai signifikansi, distribusi data dinilai normal jika  $\text{Sig.} > 0,05$  (Ghozali, 2016).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

3. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
4. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 1.17 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Heteroskedastisitas melihat adanya kandungan residual dari satu observasi dengan yang lain dimana terdapat perbedaan varians antar observasi tersebut. Pengujian dapat dilakukan melalui Uji Glejser secara manual dengan rumus  $\text{abs}(\text{resid})$ . Jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka terdapat gejala heteroskedastisitas, dan jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 1.18 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2016). DW test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. DW test dilakukan dengan membuat hipotesis:

- $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )
- $H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi  $= 0$ , berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 1.18.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing – masing variabel dependen. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:  $Y$  = Return Saham ( $R_t$ )  $a$  = Konstanta

$X_1$  = Return on Equity (ROE)

$X_2$  = Return on Assets (ROA)

$X_3$  = Debt to Equity Ratio (DER)

$X_4$  = Current Ratio (CR)

$b_1 - b_4$  = Koefisien regresi variabel  $X_1 - X_4$

### 1.18.2 Uji Signifikasi

#### 1. Uji Statistik t

Uji t memperlihatkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2017). Uji t juga dikenal sebagai uji signifikansi karena pengujiannya berfokus pada signifikansi *slope*/koefisien yang diperoleh angkanya pada saat mengestimasi model regresi linear berganda dilakukan. Berikut merupakan ketentuan pengambilan keputusan uji t yaitu :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Melalui uji ini peneliti dapat melihat apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji F :

- a. Pengujian ini melihat nilai Prob (F-statistic), dimana jika nilai Prob. F  $> 0,05$  maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Sedangkan jika nilai Prob. F  $< 0,05$  maka memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi dari variabel dependen. Melalui uji ini, dilihat signifikansi hubungan antara variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengujian melihat nilai  $0 < R^2 < 1$ . Nilai adjusted  $R^2$  yang semakin tinggi atau semakin mendekati satu, mengartikan semakin besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin rendah atau semakin mendekati nol nilai adjusted  $R^2$  mengartikan semakin kecilnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.